

Transformasi Ekonomi Digital dan Kinerja UMKM: Analisis Pengaruh Digitalisasi Akuntansi Terpadu

(Digital Economic Transformation and MSME Performance: An Analysis of the Impact of Integrated Accounting Digitalization)

Fransisca Dyah Anggraini¹⁾, Khairunnisa²⁾

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas, Indonesia

Koresponden: dyah_anggraini@ukmc.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5791>

ABSTRACT

Purpose: *This study aims to analyze the effect of implementing an integrated digital accounting system on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Palembang City.*

Design/Methodology/Approach: *This research employs a quantitative approach, with data collected through structured questionnaires distributed to 100 MSME actors. The analysis was conducted using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS 4.0 software.*

Findings: *The results reveal that the implementation of a digital accounting system has a positive and significant effect on performance, where 87% of the variation in MSME performance can be explained by the adoption of the digital accounting system, while the remaining variation is influenced by factors outside the model.*

Implications: *The adoption of digital accounting can serve as a crucial strategy to enhance MSME competitiveness. From a policy perspective, government support is needed in the form of digital infrastructure provision, literacy programs, and technology-based accounting training.*

Keywords: *Digital Accounting System; MSME Performance; Technology Acceptance Model; Resource-Based View*

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi sistem akuntansi digital terintegrasi terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang.

Desain/Methodologi/Pendekatan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarkan kepada 100 pelaku UMKM. Analisis dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dimana 87% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh implementasi sistem akuntansi digital, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Implikasi: Adopsi digitalisasi akuntansi dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing UMKM, sementara dari sisi kebijakan, diperlukan dukungan pemerintah dalam bentuk penyediaan infrastruktur digital, program literasi, dan pelatihan akuntansi berbasis teknologi.

Kata kunci: Sistem Akuntansi Digital, Kinerja UMKM; Technology Acceptance Model; Resource-Based View

E-Journal Al-Dzahab
Vol. 06, No. 02
Sept. 2025
Hal. 95-110

p-ISSN: 2808-7631
e-ISSN: 2808-758

PENDAHULUAN

Digitalisasi akuntansi berperan sebagai kunci untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan UMKM, yang sering kali menghadapi tantangan dalam hal sumber daya dan akses informasi (Chen & Srinivasan, 2023). Studi terdahulu menegaskan bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis digital mampu menekan risiko manipulasi laporan, memperbaiki akuntabilitas, serta memudahkan akses pendanaan (Gazzola et al., 2021). Pentingnya penelitian terkait pengaruh implementasi digitalisasi akuntansi terpadu terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang dapat ditelusuri dari beberapa aspek kritis yang relevan dan signifikan. Pertama, UMKM merupakan tulang punggung ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia, menyumbang proporsi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) dan lapangan kerja. Namun, banyak di antara mereka masih bergantung pada metode manual dalam pengelolaan akuntansi, yang dapat mengakibatkan efisiensi yang rendah dan ketidakakuratan laporan keuangan, yang berdampak pada kinerja yang tidak optimal (Beck et al., 2018). Dalam konteks ini, digitalisasi akuntansi terbukti memberikan manfaat substansial. Peningkatan akses terhadap teknologi dan informasi keuangan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan pekerjaan di kalangan UMKM dengan menyediakan data yang lebih akurat dan real-time untuk pengambilan Keputusan (Li et al., 2023).

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pengaruh implementasi digitalisasi akuntansi terpadu terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang. Di era digitalisasi saat ini, UMKM di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dalam hal manajemen akuntansi dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional serta kinerja bisnis. Pemahaman akan pentingnya digitalisasi dalam akuntansi telah diakui sebagai salah satu strategi yang vital bagi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM (Atika, 2023). Beberapa penelitian menyoroti dampak positif digitalisasi terhadap kinerja UMKM. Wulandari et al., (2023) menemukan bahwa literasi digital berhubungan erat dengan kinerja usaha di Surakarta. Gao et al., (2023) menunjukkan bahwa adopsi e-commerce dan pemasaran digital menjadi faktor penentu ketahanan UMKM selama pandemi COVID-19. Qur'ani & Anshar, (2023), menunjukkan dengan memanfaatkan strategi pemasaran digital, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar mereka dan tetap relevan dalam kondisi yang tidak stabil ini.

Aspek penting lain dari digitalisasi akuntansi adalah peningkatan literasi digital di kalangan pengusaha UMKM. Farhan et al., (2022) membuktikan bahwa literasi digital meningkatkan efektivitas strategi usaha, sementara Pradnyani et al., (2024) menekankan pentingnya dukungan infrastruktur teknologi dan kompetensi SDM untuk efektivitas digitalisasi informasi akuntansi. Namun demikian, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada literasi digital secara umum atau adopsi teknologi yang parsial, bukan pada sistem akuntansi digital yang terpadu. Serta Andika et al., (2021) menekankan perlunya edukasi dan pelatihan terus menerus guna meningkatkan keterampilan akuntansi dan kesadaran akan manfaat laporan keuangan yang akurat dan terpercaya. Lebih jauh lagi, digitalisasi tidak hanya berfokus pada akuntansi tetapi juga menyentuh aspek pemasaran, di mana penelitian oleh Amalia & Nurussama, (2018) menyatakan bahwa strategi pemasaran digital sangat penting bagi UMKM untuk menjangkau pelanggan baru dan meningkatkan keberlanjutan bisnis mereka. Pemasaran digital menjadi jembatan bagi UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar dan memenuhi harapan konsumen yang semakin meningkat terhadap pelayanan yang cepat dan informatif.

Di sisi lain, penelitian dalam konteks kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya relatif sudah banyak dilakukan, sementara studi pada UMKM di wilayah menengah seperti Kota Palembang masih terbatas. Padahal, UMKM di Palembang memiliki karakteristik berbeda, antara lain keterbatasan infrastruktur digital, variasi literasi teknologi, serta dominasi usaha mikro berskala kecil yang sangat bergantung pada pencatatan sederhana.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah penerapan sistem akuntansi digital yang terintegrasi—mulai dari pencatatan, pemrosesan, hingga pelaporan keuangan—dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja UMKM lokal.

Dengan demikian, research gap dapat diidentifikasi dalam dua hal. Pertama, penelitian terdahulu cenderung membahas manfaat digitalisasi akuntansi secara umum tanpa menyoroti sistem digitalisasi terpadu di tingkat UMKM. Kedua, konteks UMKM Palembang yang menghadapi tantangan infrastruktur dan literasi digital jarang dieksplorasi, sehingga bukti empiris lokal masih minim. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menguji pengaruh implementasi sistem akuntansi digital terpadu terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis melalui integrasi pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Resource-Based View (RBV), sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi perbaikan tata kelola UMKM di daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu kerangka teoritis paling banyak digunakan dalam menjelaskan perilaku penerimaan dan penggunaan teknologi informasi oleh individu. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi sistem akuntansi digital seperti pelaporan keuangan berbasis cloud dan perangkat lunak akuntansi digital telah dikaitkan dengan peningkatan efisiensi operasional dan akurasi pelaporan keuangan. Premis utamanya adalah bahwa sistem akuntansi digital yang didukung oleh teknologi canggih mampu meningkatkan produktivitas akuntan sekaligus keandalan informasi keuangan, sejalan dengan fokus TAM pada persepsi manfaat (Ahmed et al., 2022). Menurut Ahmed et al., (2022) integrasi *big data analytics* ke dalam praktik akuntansi berdampak besar pada efisiensi dan akurasi. Penelitian mereka menyoroti bahwa organisasi yang memanfaatkan big data dalam sistem akuntansinya mengalami peningkatan dalam pengambilan keputusan strategis, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan, sebuah bukti nyata bagaimana persepsi manfaat dalam TAM dapat diterjemahkan ke dalam hasil yang konkrit.

Lebih jauh, dampak dari alat akuntansi digital tidak hanya sebatas pada perbaikan operasional, melainkan juga mencakup peningkatan transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi. Solusi digital dalam pelaporan pajak meningkatkan efektivitas kepatuhan dengan mengurangi kesalahan dan menyederhanakan aliran informasi, sehingga mendukung hasil keuangan yang lebih baik bagi organisasi (Koong et al., 2019). Selain itu, hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan kinerja juga diperkuat oleh studi yang berfokus pada pelatihan pengguna dan pengalaman menggunakan sistem baru. Berbagai literatur menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan yang memadai meningkatkan kepercayaan pengguna dalam menggunakan sistem akuntansi digital, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam TAM. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang berinvestasi dalam program pelatihan yang komprehensif mencatat tingkat kepuasan pengguna yang lebih tinggi terhadap teknologi, dan hal ini berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan (Rahman & Ziru, 2022).

Kaitan antara TAM dan sistem akuntansi digital juga dapat ditempatkan dalam kerangka praktik bisnis yang berkelanjutan (*sustainable practices*). Kajian terbaru menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan sistem akuntansi digital lebih siap dalam melacak dan melaporkan pengeluaran yang berkaitan dengan keberlanjutan, sehingga meningkatkan reputasi perusahaan dan kinerja keuangan jangka panjang (Rahi et al., 2023). Dalam upaya memenuhi tuntutan akuntabilitas dari para pemangku kepentingan, kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem digital menjadi sangat penting.

Teori Resource-Based View (RBV)

Teori *Resource-Based View* (RBV) merupakan salah satu pendekatan dominan dalam studi manajemen strategis yang memfokuskan analisis pada sumber daya internal perusahaan sebagai kunci keunggulan kompetitif. Integrasi teori RBV dengan temuan empiris mengenai sistem akuntansi digital mengungkapkan bahwa perusahaan yang secara serius berinvestasi dan mengelola sistem ini akan memperoleh peningkatan kinerja keuangan melalui peningkatan akuntabilitas dan efisiensi operasional. Penelitian oleh Franke & Hiebl, (2022) mendokumentasikan bahwa kompetensi analisis keuangan dalam bidang analitik data berkontribusi besar terhadap hasil organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi saja tidak cukup—organisasi juga harus mengembangkan kapasitas SDM yang relevan untuk memaksimalkan manfaat investasi teknologi mereka.

Sistem Akuntansi Digital

Penerapan sistem akuntansi digital merupakan langkah penting dalam modernisasi akuntansi dan pengelolaan informasi keuangan. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi akuntansi, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengendalian dan pengambilan keputusan. Teori-teori yang mengelilingi transformasi digital dalam sistem akuntansi melibatkan aspek manajerial, akuntabilitas, dan dampak terhadap keputusan bisnis. Pertama, penting untuk memahami bagaimana desain sistem akuntansi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebutuhan manajerial dan konteks operasional. Desain sistem akuntansi dapat dipengaruhi oleh permintaan manajer dan akuntan manajemen. Pendekatan ini dapat memengaruhi bagaimana informasi disajikan dan dievaluasi untuk pengambilan keputusan. Dalam penerapan sistem akuntansi digital, desain yang efisien sangat penting untuk memastikan bahwa informasi akurat dan relevan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang tepat (Hoozée & Mitchell, 2017).

Selanjutnya, *accountability* merupakan konsep fundamental dalam sistem akuntansi. Zureich, (2023) menunjukkan bahwa pengendalian berbasis akuntabilitas dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan karyawan, terutama di lingkungan dengan informasi asimetris. Dalam konteks akuntansi digital, penerapan sistem yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas menjadi semakin penting. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memungkinkan pengawasan yang lebih baik atas kinerja, sehingga menciptakan lingkungan di mana karyawan bertanggung jawab terhadap tindakan mereka.

Transisi ke sistem akuntansi digital berhubungan erat dengan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan inovasi teknologi. Inovasi dalam pelaporan korporat digital dapat meningkatkan aksesibilitas dan akurasi informasi yang dilaporkan. Dengan menggunakan teknologi seperti XBRL, informasi keuangan dapat diakses lebih cepat dan komprehensif, memungkinkan perbandingan yang lebih baik antara laporan keuangan perusahaan yang berbeda. Hal ini semakin penting dalam konteks global di mana investor dan pemangku kepentingan membutuhkan data yang tepat waktu dan relevan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Troshani & Rowbottom, 2021).

Di sisi lain, sistem akuntansi digital tidak terlepas dari tantangan dan risiko yang mungkin muncul. Buchetti et al. mencatat bahwa dalam situasi krisis, seperti yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, pentingnya informasi akuntansi yang transparan menjadi semakin mencolok (Buchetti et al., 2022). Organisasi yang mampu memanfaatkan sistem akuntansi digital dengan baik dapat bertahan lebih baik di tengah ancaman sistemik. Namun, implementasi yang buruk dapat mengarah pada kesulitan finansial yang lebih besar, terutama jika akurasi dan transparansi tidak dijaga.

Selanjutnya, peran data besar (*big data*) dalam akuntansi digital semakin mendapatkan perhatian. Dengan memanfaatkan data besar, organisasi dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang kinerja operasional dan keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat

mendukung pengambilan keputusan yang lebih berbasis data. Mengintegrasikan analitik besar ke dalam sistem akuntansi memungkinkan organisasi untuk beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar (Cockcroft & Russell, 2018).

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberhasilan usaha, termasuk bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kinerja ini mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, mengelola arus kas, dan mempertahankan kelangsungan bisnisnya dalam jangka panjang. Dalam konteks UMKM, pengukuran kinerja keuangan umumnya bersifat sederhana, mengingat keterbatasan sumber daya serta sistem pencatatan yang belum sekompleks perusahaan besar (Tuan & Rajagopal, 2022). Oleh karena itu, pendekatan pengukuran yang umum digunakan meliputi peningkatan omzet, efisiensi biaya, kemampuan membayar kewajiban, dan pertumbuhan laba usaha.

Menurut Wibowo & Haryanto, (2021), indikator kinerja keuangan UMKM dapat dikelompokkan ke dalam beberapa dimensi utama, antara lain profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap pelaporan keuangan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan efisiensi operasional menunjukkan efektivitas penggunaan sumber daya untuk memaksimalkan output usaha. Sementara itu, kepatuhan dalam pelaporan keuangan, meskipun tidak langsung mencerminkan laba, menjadi aspek penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas usaha.

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM sangat beragam dan dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti pengelolaan keuangan, kompetensi manajerial, serta adopsi teknologi digital memainkan peranan besar dalam membentuk performa usaha. Mabenge et al., (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa keterampilan manajemen keuangan dan pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, bahkan lebih besar dibandingkan besarnya modal awal.

Dalam era digital saat ini, digitalisasi sistem keuangan menjadi salah satu faktor strategis yang mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM. Rahman & Zirur, (2022) menekankan bahwa penggunaan sistem akuntansi berbasis digital, seperti aplikasi pembukuan dan pelaporan berbasis cloud, mampu meningkatkan akurasi, efisiensi, serta mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat. Hal ini sejalan dengan pendekatan teori Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa sistem digital dapat berfungsi sebagai sumber daya strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan, sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif dan berdampak langsung terhadap kinerja keuangan (Barney, 1991).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan UMKM merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor, baik manajerial maupun teknologi. Dalam rangka meningkatkan daya saing dan keberlanjutan, UMKM perlu mengelola sumber daya internal secara strategis, termasuk mengoptimalkan penggunaan sistem keuangan digital yang terintegrasi dengan kemampuan sumber daya manusia.

Keterkaitan antara Sistem Akuntansi Digital dan Kinerja Keuangan UMKM

Implementasi sistem akuntansi digital telah muncul sebagai topik penelitian yang signifikan, khususnya terkait dengan kemampuannya memengaruhi kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sejumlah studi telah meneliti hubungan antara sistem

akuntansi digital dan kinerja keuangan, serta memberikan wawasan mengenai bagaimana sistem tersebut dapat meningkatkan berbagai indikator keuangan.

Salah satu penelitian penting dilakukan oleh Dakhli, (2021), yang memberikan bukti empiris bahwa praktik akuntansi yang efektif berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Soriya & Rastogi, (2022), melakukan analisis data panel mengenai dampak pelaporan terintegrasi terhadap kinerja keuangan di India. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa meskipun adopsi pelaporan terintegrasi membutuhkan investasi awal yang besar dan periode adaptasi, manfaat jangka panjang dapat melebihi biaya tersebut. Studi ini menekankan bahwa sistem pelaporan yang diimplementasikan dengan baik dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan memberikan pemangku kepentingan pandangan yang lebih komprehensif mengenai operasi entitas. Mendukung manfaat standar akuntansi, Agbodjo et al., (2020) menganalisis relevansi praktik akuntansi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Mereka menunjukkan bahwa transisi menuju International Financial Reporting Standards (IFRS) menjadi faktor penting yang memungkinkan UMKM menyelaraskan praktik akuntansi dengan tolok ukur internasional, sehingga meningkatkan relevansi informasi akuntansi dan indikator keuangan.

Namun demikian, narasi mengenai efek positif sistem akuntansi digital menjadi lebih kompleks dengan adanya penelitian yang menyoroti tantangan dalam proses implementasi. Misalnya, Saji, (2021) menemukan adanya disparitas signifikan dalam kualitas pelaporan keuangan lintas sektor, yang menunjukkan bahwa meskipun sistem akuntansi canggih tersedia, peningkatan kinerja keuangan tidak selalu tercapai secara merata. Sejalan dengan itu, Wu et al., (2024) menekankan bahwa meskipun sistem akuntansi digital dapat meningkatkan kemampuan pelaporan, hal tersebut tidak otomatis berimplikasi pada peningkatan kinerja keuangan. Temuan mereka menunjukkan bahwa efisiensi investasi harus menjadi perhatian utama agar fleksibilitas keuangan benar-benar berdampak pada kinerja perusahaan. Artinya, adopsi sistem akuntansi digital saja tidak cukup; implementasi yang efektif dalam kerangka strategi bisnis yang lebih luas sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Lebih jauh, Plaisance, (2023) menyoroti situasi paradoks ketika organisasi terlalu berfokus pada mekanisme akuntabilitas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa fokus jangka pendek pada akurasi pelaporan dapat mengaburkan kinerja strategis jangka panjang, yang berpotensi menimbulkan alokasi sumber daya yang keliru sehingga justru merugikan kesehatan finansial perusahaan. Interaksi kompleks antara implementasi akuntansi digital dan kinerja keuangan ini menegaskan perlunya pendekatan holistik, di mana perusahaan tidak hanya mengadopsi teknologi baru, tetapi juga membangun budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan dan perbaikan berkelanjutan. Serta, Lim & Mali, (2022) menekankan bahwa pemahaman dinamika tenaga kerja dan upaya mempertahankan sumber daya manusia kunci sangat penting untuk memastikan kemajuan teknologi dapat selaras dengan efisiensi bisnis.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mengevaluasi bagaimana sistem akuntansi digital terintegrasi memengaruhi kinerja keuangan adalah melalui lensa Technology Acceptance Model (TAM) dan Resource-Based View (RBV). Kombinasi kedua teori ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi serta bagaimana teknologi tersebut dapat bertindak sebagai sumber daya strategis yang mendorong peningkatan hasil keuangan. Menurut TAM, persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat pengguna dalam mengadopsi teknologi. Dalam konteks sistem akuntansi digital terintegrasi, ketika sistem ini dipandang mampu meningkatkan efisiensi proses keuangan, memperbaiki akurasi pelaporan, dan mendukung pengambilan keputusan, maka akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bukti empiris menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik

karena sistem yang dianggap bermanfaat, berkorelasi dengan peningkatan pendapatan dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap indikator keuangan (Salem et al., 2020). TAM menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berdampak langsung terhadap niat untuk menggunakan sistem. Ketika akuntan merasa bahwa sistem digital mudah digunakan, mereka akan lebih cenderung untuk menggunakannya secara penuh. Kemudahan ini mempercepat integrasi sistem digital dalam operasional harian, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan. Penelitian oleh Rahman & Zirur, (2022) menunjukkan bahwa keahlian digital juga memperkuat kualitas audit, memperjelas kaitan antara kemudahan penggunaan dan hasil keuangan yang lebih baik. RBV menekankan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan dapat menciptakan keunggulan kompetitif.

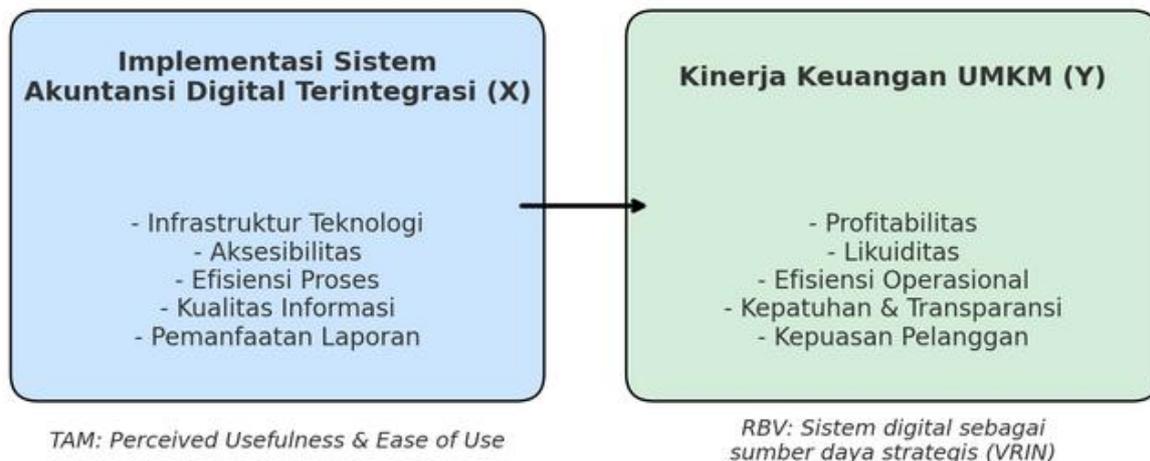
Sistem akuntansi digital yang terintegrasi dapat dikategorikan sebagai sumber daya strategis yang membantu mengoptimalkan alokasi sumber daya, menyederhanakan proses, dan meningkatkan kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Teknologi ini memungkinkan perusahaan menggunakan wawasan akuntansi untuk meningkatkan pilihan strategis. Penggunaan sistem akuntansi digital dapat meningkatkan kepatuhan terhadap standar regulasi dan memperbaiki proses manajemen risiko. Dalam perspektif RBV, kemampuan untuk mengelola kepatuhan secara efektif adalah bentuk sumber daya yang penting untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi risiko keuangan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa praktik kepatuhan yang ditingkatkan melalui sistem digital dapat meminimalisir kesalahan pelaporan keuangan dan menjaga reputasi keuangan perusahaan. RBV menyatakan bahwa sumber daya yang meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan turut berkontribusi terhadap kinerja perusahaan. Sistem akuntansi digital terintegrasi yang meningkatkan transparansi dan akurasi pelaporan keuangan dapat memperkuat kepercayaan dari investor, klien, dan regulator. Kepercayaan ini meningkatkan reputasi perusahaan dan memengaruhi pendanaan serta loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya tercermin dalam kinerja keuangan yang lebih baik (Baiod & Hussain, 2024).

H_a : Penerapan sistem akuntansi digital yang terintegrasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM

H₀ : Penerapan sistem akuntansi digital yang terintegrasi tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem akuntansi digital terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. Desain penelitian bersifat kausal-komparatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis (Hair et al., 2022).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) aktif di Kota Palembang. Berdasarkan data Dinas Koperasi Kota Palembang tahun 2024, populasi UMKM tercatat sebanyak ±5.000 unit. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2022), dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{5000}{1+5000(0.05)^2} = 371$$

Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, berdasarkan kriteria:

1. UMKM telah beroperasi minimal 1 tahun,
2. Memiliki pencatatan akuntansi atau laporan keuangan sederhana,
3. Pemilik atau pengelola bersedia mengisi kuesioner dengan lengkap.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Penerapan Sistem Akuntansi Digital (X)	implikasi digitalisasi akuntansi dapat diartikan sebagai transformasi sistem dan praktik akuntansi yang terjadi akibat penerapan teknologi digital yang mencakup : Meningkatkan efisiensi dan akurasi proses akuntansi. (Shevchuk et al., 2024);	Infrastruktur Teknologi Aksesibilitas Efisiensi Proses Kualitas Informasi Penggunaan Laporan	Penggunaan aplikasi/software akuntansi digital Sistem mudah diakses oleh pengguna Proses pencatatan dan pelaporan lebih cepat dan akurat Akurasi dan keandalan laporan keuangan digital Digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis
Kinerja UMKM (Y)	kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat diartikan sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif UMKM dalam mencapai tujuan bisnisnya, yang mencakup aspek keuangan dan non-keuangan (Abdelmalek et al., 2024)	Keuangan Operasional Kepatuhan Kepuasan Pelanggan	Peningkatan pendapatan, efisiensi biaya Proses kerja lebih cepat dan akurat Ketertiban pelaporan pajak dan keuangan Pelayanan menjadi lebih tertib dan cepat

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 (Hair et al., 2022; Sarstedt et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Measurement Model (Outer Model)

Discriminant Validity

Validitas diskriminan merupakan aspek penting dalam pengujian model pengukuran, karena berfungsi memastikan bahwa suatu konstruk benar-benar berbeda secara empiris dari konstruk lainnya dalam model. Dalam pendekatan *structural equation modeling* berbasis varian seperti Partial Least Squares (PLS-SEM), evaluasi validitas diskriminan umumnya dilakukan melalui dua metode utama: kriteria *Fornell-Larcker* dan analisis *cross-loading* (Henseler et al., 2016).

Tabel 2. *Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity*

	Penerapan Sistem Akuntansi Digital	Kinerja UMKM
Penerapan Sistem Akuntansi Digital	0.847	
Kinerja UMKM	0.933	0.847

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2025

Nilai HTMT menunjukkan bahwa rasio antar-konstruksi <0,85, dan interval kepercayaan tidak mencakup nilai 1,0 (Henseler et al., 2016). Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel diatas, semua konstruksi laten mencapai validitas diskriminan yang diperlukan.

Composite Reliability

CR digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal dari sekelompok indikator dalam mengukur konstruk tertentu. Menurut Hair et al., (2022), nilai CR yang disarankan adalah di atas 0,70. Penting untuk dipahami bahwa validitas konstruk yang baik secara implisit mencerminkan reliabilitas, namun reliabilitas yang tinggi tidak selalu menjamin adanya validitas konstruk.

Tabel 3. *Composite Reliability*

	Composite Reliability	Role of Thumb	Kesimpulan
Kinerja UMKM	0.968	0.6	Reliabel
Sistem Akuntansi Digital	0.974	0.6	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2025

Model Fit

Nilai *normed fit index* (NFI) berkisar antara 0 hingga 1 dan diperoleh dari perbandingan antara model yang dibangun dengan model independen. Semakin mendekati angka 1, maka tingkat kecocokan model dianggap semakin tinggi.

Tabel 4. *Model Fit*

	Saturated Model	Estimated Model
NFI	0.05	0.05

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2025

Dalam penelitian ini, nilai NFI tercatat sebesar 0.05 yang menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang cukup baik.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji t

	<i>T Statistics</i> (<i>O/STDEV</i>)	<i>P Values</i>	Kesimpulan
Sistem Akuntansi Digital -> Kinerja UMKM	43.827	0.000	Diterima

Sumber : Data diolah dengan SmartPLS 4.0, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dengan nilai P-Value sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima yang berarti bahwa penerapan sistem akuntansi digital berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hasil ini dapat dijelaskan secara teoritis melalui integrasi dua pendekatan utama: Resource-Based View (RBV) dan Technology Acceptance Model (TAM).

Menurut RBV, keunggulan kompetitif suatu organisasi dapat diperoleh melalui pemanfaatan sumber daya internal yang bersifat *valuable*, *rare*, *inimitable*, dan *non-substitutable* (VRIN) (Barney, 1991). Dalam konteks ini, sistem akuntansi digital merupakan *sumber daya strategis berbasis teknologi* yang mampu memberikan keunggulan informasi dan efisiensi internal. Sistem ini memungkinkan UMKM untuk mengelola informasi keuangan secara lebih akurat, real-time, dan terintegrasi, sehingga mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat sasaran. Dengan meningkatkan kualitas informasi keuangan, UMKM dapat memperbaiki kinerja operasional, daya saing, serta kelangsungan usaha.

Di sisi lain, pendekatan TAM yang diperkenalkan oleh Davis, (1989) menekankan bahwa *perceived usefulness* (kemanfaatan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) menjadi dua faktor utama dalam penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna. Dalam studi ini, UMKM yang merasakan manfaat dari sistem akuntansi digital – seperti kemudahan pencatatan, pengelolaan kas otomatis, dan laporan instan lebih cenderung mengadopsi sistem tersebut secara konsisten, yang berdampak positif terhadap efisiensi dan produktivitas usaha.

Temuan ini diperkuat oleh Putra & Hartono, (2022) yang menyatakan bahwa penerapan digital accounting di sektor UMKM secara nyata mendorong perbaikan kinerja keuangan melalui peningkatan transparansi dan efektivitas pelaporan. Susanti & Wicaksono, (2021) juga menekankan bahwa digitalisasi akuntansi berperan penting dalam mempercepat adaptasi UMKM terhadap lingkungan bisnis digital yang dinamis. Selain itu, laporan OECD, (2021) menunjukkan bahwa digitalisasi adalah salah satu pendorong utama peningkatan produktivitas dan ketahanan UMKM di berbagai negara.

Temuan penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting baik bagi pembuat kebijakan maupun masyarakat pelaku UMKM. Dari sisi kebijakan, hasil ini menegaskan urgensi bagi pemerintah untuk memperkuat dukungan terhadap transformasi digital di sektor UMKM. Pemerintah daerah maupun pusat perlu merancang kebijakan yang lebih terarah, misalnya dengan memberikan insentif penggunaan perangkat lunak akuntansi digital, menyediakan akses platform akuntansi berbasis cloud dengan biaya terjangkau, serta memperluas infrastruktur digital hingga ke wilayah semi-perkotaan dan pedesaan. Kebijakan semacam ini tidak hanya membantu mempercepat adopsi teknologi, tetapi juga memastikan bahwa digitalisasi benar-benar inklusif dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan pelaku UMKM, bukan hanya mereka yang berada di perkotaan.

Selain itu, implikasi praktis juga menasar pada peningkatan literasi digital di kalangan pelaku usaha. Program pendampingan dan pelatihan yang melibatkan perguruan tinggi, lembaga pelatihan, maupun komunitas bisnis menjadi sangat relevan. Dengan meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengoperasikan sistem akuntansi digital, mereka tidak hanya mampu mencatat transaksi secara lebih akurat, tetapi juga memanfaatkan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Hal ini dapat memperbaiki tata kelola usaha, meningkatkan akses terhadap sumber pembiayaan formal, dan pada akhirnya memperkuat daya saing UMKM.

Bagi masyarakat, khususnya para pelaku UMKM, penelitian ini menegaskan bahwa adopsi sistem akuntansi digital tidak sekadar memenuhi kebutuhan pencatatan, melainkan juga membangun budaya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha. Transparansi ini akan meningkatkan kepercayaan konsumen, mitra, maupun investor terhadap UMKM, yang pada gilirannya membuka peluang pasar dan kemitraan yang lebih luas. Dengan tata kelola yang lebih profesional, UMKM mampu bertahan dalam dinamika persaingan bisnis yang semakin kompetitif sekaligus mendorong tumbuhnya ekosistem kewirausahaan lokal yang lebih sehat, adaptif, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, integrasi antara kemampuan internal berbasis RBV dan penerimaan teknologi berbasis TAM menjelaskan mengapa sistem akuntansi digital dapat menjadi *faktor penentu* dalam peningkatan kinerja UMKM, baik dari sisi efisiensi operasional maupun penguatan posisi strategis di pasar.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan sistem akuntansi digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Palembang. Kontribusi utama penelitian terletak pada penguatan perspektif teoritis melalui integrasi *Resource-Based View* (RBV) dan *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa sistem akuntansi digital tidak hanya menjadi sumber daya strategis bagi organisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan oleh pelaku UMKM. Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan dasar bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pendamping UMKM untuk merancang program digitalisasi akuntansi yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan penelitian hanya terbatas pada UMKM di Kota Palembang, sehingga generalisasi hasil ke wilayah lain dengan karakteristik berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, variabel penelitian masih terbatas pada implementasi sistem akuntansi digital dan kinerja keuangan, sementara faktor lain seperti literasi digital, dukungan infrastruktur, atau budaya organisasi belum dimasukkan secara eksplisit ke dalam model. Ketiga, data yang digunakan bersifat *cross-sectional* sehingga belum mampu menangkap dinamika adopsi sistem digital dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- (OECD), O. for E. C. and D. (2021). *Digitalisation and SMEs: Policy brief on enhancing the digital transformation of small and medium enterprises*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/industry/smes/digitalisation-smes.htm>
- Abdel-Rahim, H., Hales, J., & Stevens, D. E. (2022). How Far Will Managers Go to Look Like a Good Steward? An Examination of Preferences for Trustworthiness and Honesty in Managerial Reporting†. *Contemporary Accounting Research*, 39(2), 1023–1053. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12746>
- Abdelmalek, H., Benachour, A., Tarhlissia, L., & Adjal, A. (2024). The Role of SMEs in the

- Economy: Analyzing the Financial Performance of Algerian SMEs. *Accounting and Finance*, 3(105), 154–164. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2024-3\(105\)-154-164](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2024-3(105)-154-164)
- Agbodjo, S., Toumi, K., & Hussainey, K. (2020). Accounting Standards and Value Relevance of Accounting Information: A Comparative Analysis Between Islamic, Conventional and Hybrid Banks. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(1), 168–193. <https://doi.org/10.1108/jaar-05-2020-0090>
- Ahmed, H. M., El-Halaby, S., & Albitar, K. (2022). Board Governance and Audit Report Lag in the Light of Big Data Adoption: The Case of Egypt. *International Journal of Accounting and Information Management*, 31(1), 148–169. <https://doi.org/10.1108/ijaim-04-2022-0088>
- Amalia, R. F., & Nurussama, N. (2018). Analisis Hubungan Norma Subjektif Terhadap Minat Pengusaha UMKM Untuk Membuat Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Dengan Kemampuan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.27>
- Andika, A., Jennifer, J., Huang, J. C., & Sebastian, J. C. (2021). Analysis of Digital Marketing Adoption in Indonesian Micro, Small, and Medium Enterprises. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(3), 308–328. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i3.3173>
- Atika, A. (2023). The Effect of Digital Marketing and Knowledge Management on the Marketing Sustainability of MSMEs in Indonesia. *The Eastasouth Management and Business*, 2(01), 83–92. <https://doi.org/10.58812/esmb.v2i01.141>
- Ayyagari, M., Juarros, P., Pería, M. S. M., & Singh, S. (2021). Access to Finance and Job Growth: Firm-Level Evidence Across Developing Countries. *Review of Finance*, 25(5), 1473–1496. <https://doi.org/10.1093/rof/rfab003>
- Baiod, W., & Hussain, M. M. (2024). The Impact and Adoption of Emerging Technologies on Accounting: Perceptions of Canadian Companies. *International Journal of Accounting and Information Management*, 32(4), 557–592. <https://doi.org/10.1108/ijaim-05-2023-0123>
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Beck, T., Degryse, H., Haas, R. D., & Horen, N. v. (2018). When Arm's Length Is Too Far: Relationship Banking Over the Credit Cycle. *Journal of Financial Economics*, 127(1), 174–196. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.11.007>
- Bhattacharyya, A., Rahman, M. L., & Wright, S. (2023). Improving Small and Medium-size Enterprise Performance: Does Working Capital Management Enhance the Effectiveness of Financial Inclusion? *Accounting and Finance*, 63(4), 3943–3969. <https://doi.org/10.1111/acfi.13081>
- Bills, K. L., Hayne, C., Stein, S. E., & Hatfield, R. C. (2020). Collaborating With Competitors: How Do Small Firm Accounting Associations and Networks Successfully Manage Coopetitive Tensions?*. *Contemporary Accounting Research*, 38(1), 545–585. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12625>
- Buchetti, B., Parbonetti, A., & Pugliese, A. (2022). Covid-19, Corporate Survival and Public Policy: The Role of Accounting Information and Regulation in the Wake of a Systemic Crisis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(1), 106919. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106919>

- Chen, W., & Srinivasan, S. (2023). Going Digital: Implications for Firm Value and Performance. *Review of Accounting Studies*, 29(2), 1619–1665. <https://doi.org/10.1007/s11142-023-09753-0>
- Cockcroft, S., & Russell, M. (2018). Big Data Opportunities for Accounting and Finance Practice and Research. *Australian Accounting Review*, 28(3), 323–333. <https://doi.org/10.1111/auar.12218>
- Dakhli, A. (2021). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Financial Performance: Does Audit Quality Matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 23(5), 950–976. <https://doi.org/10.1108/jaar-06-2021-0150>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Desiana., Salsabila. R., Sarmigi. E. (2025). Unlocking Real Sector Growth through Sukuk: Regulatory Challenges and Developmental Impacts in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 17(1).<https://doi.org/10.15408/aiq.v17i1.44906>
- Farhan, M. T., Eryanto, H., & Saptono, A. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Umkm. *Transekonomika Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 35–48. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.265>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Franke, F., & Hiebl, M. R. W. (2022). Big Data and Decision Quality: The Role of Management Accountants' Data Analytics Skills. *International Journal of Accounting and Information Management*, 31(1), 93–127. <https://doi.org/10.1108/ijaim-12-2021-0246>
- Gao, J., Siddik, A. B., Abbas, S. K., Hamayun, M., Masukujjaman, M., & Alam, S. S. (2023). Impact of E-Commerce and Digital Marketing Adoption on the Financial and Sustainability Performance of MSMEs During the COVID-19 Pandemic: An Empirical Study. *Sustainability*, 15(2), 1594. <https://doi.org/10.3390/su15021594>
- Gazzola, P., Amelio, S., Papagiannis, F., & Michaelides, Z. (2021). Sustainability Reporting Practices and Their Social Impact to NGO Funding in Italy. *Critical Perspectives on Accounting*, 79(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2019.04.006>
- Grant, R. M. (1991). The resource-based theory of competitive advantage: Implications for strategy formulation. *California Management Review*, 33(3), 114–135. <https://doi.org/10.2307/41166664>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Haryono, G., Sarmigi, E., & Siswadhi, F. (2024). Analysis of tourist satisfaction in realising returns and recommending rural tourism destinations in Jambi province. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 145-154.
- Henseler, J., Hubona, G. and Ray, P. . (2016). Using PLS path modeling in new technology research: updated guidelines. *Industrial Management and Data Systems*, 116(1), 2–20.
- Hilliard, T., & Neidermeyer, P. E. (2018). Market Reaction to the Transitory Effects of IFRS: An Examination of Disaggregated Measures. *International Journal of Accounting and Information Management*, 26(1), 2–37. <https://doi.org/10.1108/ijaim-04-2016-0045>
- Hoozée, S., & Mitchell, F. (2017). Who Influences the Design of Management Accounting

- Systems? An Exploratory Study. *Australian Accounting Review*, 28(3), 374–390. <https://doi.org/10.1111/auar.12193>
- Kadous, K., & Zhou, Y. (2018). How Does Intrinsic Motivation Improve Auditor Judgment in Complex Audit Tasks? *Contemporary Accounting Research*, 36(1), 108–131. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12431>
- Kobets, D. (2023). Development of Accounting: Challenges and Prospects in the Context of European Integration. *Accounting and Finance*, 99(1), 31–37. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-1\(99\)-31-37](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-1(99)-31-37)
- Koong, K. S., Bai, S., Tejinder, S., & Morris, C. (2019). Advancements and Forecasts of Electronic Tax Return and Informational Filings in the US. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(2), 352–371. <https://doi.org/10.1108/ijaim-06-2018-0072>
- Lehenchuk, S., Horodysky, M., & Maistrenko, N. (2021). Protection of Accounting Data in the Conditions of Using Internet of Things: Problems and Prospects of Accounting Digitalization. *Accounting and Finance*, 91(1), 12–19. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-1\(91\)-12-19](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-1(91)-12-19)
- Li, S. X., Merchant, K. A., & Wang, F. Y. (2023). Metric Intensity and Innovation Dependency. *Contemporary Accounting Research*, 40(2), 1487–1513. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12851>
- Lim, H.-J., & Mali, D. (2022). An Analysis of the Effect of Temporary/Permanent Contracts on Firm Efficiency Performance: Evidence From South Korea. *Journal of Applied Accounting Research*, 24(1), 149–169. <https://doi.org/10.1108/jaar-08-2021-0227>
- Mabenge, B. K., Ngorora-Madzimure, G. P., & Chinoda, T. (2020). Financial management practices and performance of SMEs in South Africa. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(3), 1–12.
- Peteraf, M. A. (1993). The cornerstones of competitive advantage: A resource-based view. *Strategic Management Journal*, 14(3), 179–191. <https://doi.org/10.1002/smj.4250140303>
- Plaisance, G. (2023). Accountability in French Non-Profit Organizations: Between paradox and Complexity. *Journal of Applied Accounting Research*, 25(3), 420–447. <https://doi.org/10.1108/jaar-01-2023-0006>
- Pradnyani, G. A. A. I., Dewi, N. K. A. J. P., & Sukmawati, P. S. (2024). CLOUD COMPUTING AND HR COMPETENCY TOWARDS THE PERFORMANCE OF MSMEs IN DENPASAR. *Icobuss*, 107–115. <https://doi.org/10.24034/icobuss.v4i1.485>
- Putra, D. K., & Hartono, B. (2022). The Effect of Digital Accounting Implementation on the Financial Performance of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 301–314. <https://doi.org/10.18202/jamal.2022.08.13201>
- Qur'ani, B., & Anshar, M. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pengembangan UMKM Dengan Transformasi Digital Dalam Pertahanan Ekonomi Pasca COVID-19. *Jemma (Journal of Economic Management and Accounting)*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.35914/jemma.v6i1.1603>
- Rahi, A. B. M. F., Johansson, J., & Lions, C. (2023). Reinventing the Wheel? Factors Influencing Relationship: Links Between Sustainability and Financial Performance. European Evidence. *International Journal of Accounting and Information Management*,

32(1), 147–177. <https://doi.org/10.1108/ijaim-02-2023-0023>

- Rahman, M., & Ziru, R. A. (2022). Digital literacy and audit quality: The mediating role of system adoption. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 8(1), 155–168. <https://doi.org/10.26710/jafee.v8i1.2103>
- Rîndaşu, S.-M., Topor, D. I., & Feleagă, L. (2023). The Evolution of Management Accountants' Digital Skills in Industry 4.0: A Qualitative Approach. *Accounting and Finance*, 99(1), 38–48. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-1\(99\)-38-48](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2023-1(99)-38-48)
- Saji, T. G. (2021). Asymmetric Financial Reporting Quality and Firm Size: Conditional Evidence From an Emerging Market. *Journal of Applied Accounting Research*, 23(5), 977–1004. <https://doi.org/10.1108/jaar-10-2021-0264>
- Salem, R. I. A., Ezeani, E., Gerged, A. M., Usman, M., & Alqatamin, R. M. (2020). Does the Quality of Voluntary Disclosure Constrain Earnings Management in Emerging Economies? Evidence From Middle Eastern and North African Banks. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(1), 91–126. <https://doi.org/10.1108/ijaim-07-2020-0109>
- Sarmigi, E., Rahayu, S., & Arum, E. D. P. (2025). Against Fraud: How Religious-Based Values Accounting Work. *TSAQAFAH*, 21(1), 139-158.
- Sarmigi, E., Rahayu, S., & Arum, E. D. P., Wijaya, R. (2025). Causes And Prevention Of Fraud In Management Of Village Funds: Literature Review. *Procedia Environmental Science, Engineering and Management*, 12(2), 301-312.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2020). Treating unobserved heterogeneity in PLS-SEM: A multi-method approach. In *Data Analysis Perspectives Journal* (Vol. 5, pp. 28–40).
- Shevchuk, K., Kuzyk, N., & Boyarova, O. (2024). Accounting and Taxation of E-Commerce: Realities and Challenges. *Accounting and Finance*, 106(4), 140–149. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2024-4\(106\)-140-149](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2024-4(106)-140-149)
- Soriya, S., & Rastogi, P. (2022). The Impact of Integrated Reporting on Financial Performance in India: A Panel Data Analysis. *Journal of Applied Accounting Research*, 24(1), 199–216. <https://doi.org/10.1108/jaar-10-2021-0271>
- Susanti, R., & Wicaksono, A. (2021). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 45–53.
- Troshani, I., & Rowbottom, N. (2021). Digital Corporate Reporting: Research Developments and Implications. *Australian Accounting Review*, 31(3), 213–232. <https://doi.org/10.1111/auar.12334>
- Tuan, L. A., & Rajagopal. (2022). Financial performance of small enterprises in Southeast Asia: Indicators and determinants. *International Journal of Business and Society*, 23(2), 345–361.
- Umar, H. (2022). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Revisi). Rajawali Pers.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 and a research agenda on interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273–315. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.2008.00192.x>
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>

- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.1002/smj.4250050207>
- Wibowo, A., & Haryanto, J. T. (2021). Pengaruh manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 25–34.
- Wu, L., & Xu, L. (2019). Venture Capital Certification of Small and Medium-sized Enterprises Towards Banks: Evidence From China. *Accounting and Finance*, 60(2), 1601–1633. <https://doi.org/10.1111/acfi.12489>
- Wu, W., Le, C., Shi, Y., & Alkaraan, F. (2024). The Influence of Financial Flexibility on Firm Performance: The Moderating Effects of Investment Efficiency and Investment Scale. *Journal of Applied Accounting Research*, 25(5), 1183–1202. <https://doi.org/10.1108/jaar-07-2023-0192>
- Wulandari, M. C., Putro, T. R., & Prasetyani, D. (2023). Digital Adaptation to Performance of SMEs in Surakarta City, Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(5), 238. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i5.4606>
- Zureich, J. (2023). The (Un)Controllability Principle: The Benefits of Holding Employees Accountable for Uncontrollable Factors. *Journal of Accounting Research*, 61(2), 653–690. <https://doi.org/10.1111/1475-679x.12467>
- Кучеренко, Т., Аніщенко, Г. Ю., Melnyk, L., & Glinkowska, B. (2021). Accounting Information System Under the Digital Transformation. *Accounting and Finance*, 94(4), 23–29. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-4\(94\)-23-29](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2021-4(94)-23-29)